

**ANALISIS USAHA AGROINDUSTRI STIK ROYCO DI DESA KAMPUNG MADURA
KECAMATAN KUANTAN HILIR KABUPATEN KUANTAN SINGINGI
(Studi Kasus Pada Usaha Stik Royco Rosa & Desa)**

Gesti Novita¹, Nariman Hadi² dan H. Mashadi²

¹ Mahasiswa Program Studi Agroteknologi Fakultas Pertanian UNIKS

² Dosen Program Studi Agroteknologi Fakultas Pertanian UNIKS

ABSTRACT

Penelitian ini bertujuan : (1) Untuk mengetahui berapa besar biaya dan pendapatan usaha dari agroindustri Stik Royco Rosa & Deas di Desa Kampung Madura Kecamatan Kuantan Hilir Kabupaten Kuantan Singingi. (2) Untuk mengetahui nilai efisiensi usaha agroindustri Stik Royco Rosa & Deas di Desa Kampung Madura Kecamatan Kuantan Hilir Kabupaten Kuantan Singingi. Analisis yang digunakan adalah analisis pendapatan. Hasil analisis menunjukkan bahwa biaya tetap (fc) pada usaha Stik Royco Rosa Deas sebesar Rp 4.338,89 dengan jumlah persentase 2,00% dari hasil penyusutan keseluruhan pada biaya tetap tersebut. Sedangkan pada biaya variabel (vc) menjadikan total biaya produksi menjadi besar yakni sebesar Rp 211.980 setelah dijumlahkan dengan biaya tenaga kerja dengan biaya bahan baku dan bahan penunjang dengan jumlah persentase 97,99%. Jadi, Total biaya yang dikeluarkan pada usaha agroindustri Stik Royco Rosa & Deas sebesar Rp 216.318,89 dalam satu kali produksi. Pendapatan kotor yang diperoleh dari usaha agroindustri ini sebesar Rp.300.000 Dengan pendapatan bersih atau keuntungan sebesar Rp 83.681,11. Tingkat efisiensi atau Return Cost Ratio yang diperoleh sebesar 1,39. Artinya setiap Rp 1 yang dikeluarkan oleh pengusaha dari Stik Royco Rosa & Deas maka akan menghasilkan penerimaan sebesar Rp. 1,39. Dengan pendapatan atau keuntungan yang diperoleh sebesar Rp 0,39. Karena nilai R/C Ratio lebih besar dari 1 (R/C>1). Dengan demikian, usaha agroindustri Stik Royco Rosa & Deas layak untuk dijalankan dan dikembangkan.

Kata Kunci : Usaha Agroindustri, Pendapatan, dan Efisiensi

**STICK ROYCO AGROINDUSTRY ANALYSIS IN THE VILLAGE OF MADURA VILLAGE
KECAMATAN KUANTAN HILIR, KUANTAN SINGI DISTRICT
(Case Study on the Royco Rosa & Village Stick Business)**

ABSTRACT

This study aims: (1) To determine how much the costs and business income of the Royco Rosa & Deas stick agroindustry at Kampung Madura Village, Kuantan Hilir District, Kuantan Singingi Regency. (2) To determine the efficiency value of the Royco Rosa & Deas stick agro-industrial business in the Village of Kampung Madura, Kuantan Hilir District, Kuantan Singingi Regency. The analysis used is income analysis. The analysis results show that Fixed cost (fc) in the Stik Royco Rosa Deas business of Rp. 4,338.89 with a percentage of 2.00% of the total depreciation of the fixed costs. Meanwhile, the variable cost (vc) makes the total production cost large, namely Rp. 211,980 after adding the labor costs with the cost of raw materials and supporting materials with a total percentage of 97.99%. So, the total cost incurred in the Stik Royco Rosa & Deas agro-industry business is IDR 216,318.89 in one production. The gross income obtained from this agro-industry business is Rp. 300,000 with net income or profit of Rp. 83,681.11. The level of efficiency or Return Cost Ratio obtained is 1.39. This means that every Rp. 1 issued by entrepreneurs from Stik Royco Rosa & Deas will generate an income of Rp. 1.39. With the income or profit obtained of Rp. 0.39. Because the R / C Ratio value is greater than 1 (R / C > 1). Thus, the Stick Royco Rosa & Deas agro-industry business is feasible to run and develop.

Keywords : Agro-Industry, Income, and Efficiency

PENDAHULUAN

Agroindustri merupakan suatu bentuk kegiatan atau aktifitas mengolah bahan baku yang berasal dari tanaman maupun hewan. Agroindustri memiliki peranan yang sangat

penting dalam pembangunan pertanian. Hal ini dapat dilihat dari kontribusinya dalam hal meningkatkan pendapatan pelaku agribisnis, menyerap tenaga kerja, meningkatkan perolehan devisa, dan mendorong tumbuhnya industri lain. Meskipun peranan agroindustri sangat penting, pembangunan agroindustri masih dihadapkan pada berbagai tantangan (Soekartawi, 2000).

Kabupaten Kuantan Singingi adalah salah satu daerah di Provinsi Riau yang di dalamnya memiliki pengembangan agroindustri rumah tangga, terutama industri pertanian yang mampu meningkatkan pendapatan petani sebagai penyedia bahan baku maupun pelaku agroindustri itu sendiri.

Salah satu industri rumah tangga yang ada di Kabupaten Kuantan Singingi adalah usaha industri Stik Royco Rosa & Deas yang terletak di Desa Kampung Madura, Kecamatan Kuantan Hilir Kabupaten Kuantan Singingi. Sudah berdiri dari tahun 2008 hingga sekarang dan telah mendapatkan sertifikat produksi pangan industri rumah tangga (SPP-IRT) pada tahun 2012.

Permasalahan yang ada pada usaha Stik Royco Rosa & Deas adalah pengolahan masih menggunakan teknologi yang sederhana dengan menggunakan tungku kayu sebagai alat proses penggorengan dan produksi pada usaha Stik Royco Rosa & Deas ini konstan (tidak ada peningkatan) dari bulan ke bulan. sehingga mengulurkan waktu yang kurang efisien dan berpengaruh pada proses produksi sehingga perlu untuk diteliti dalam usaha tersebut.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Analisis Usaha Agroindustri Stik Royco Rosa & Deas di Desa Kampung Madura Kecamatan Kuantan Hilir Kabupaten Kuantan Singingi (*Studi Kasus Usaha Stik Royco Rosa & Deas*)".

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Seberapa besarkah biaya dan pendapatan usaha agroindustri Stik Royco Rosa & Deas di Desa Kampung Madura Kecamatan Kuantan Hilir Kabupaten Kuantan Singingi ?
2. Seberapa besarkah nilai efisiensi dari usaha dari agroindustri Stik Royco Rosa & Deas di Desa Kampung Madura Kecamatan Kuantan Hilir Kabupaten Kuantan Singingi ?

Tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui berapa besar biaya dan pendapatan usaha dari agroindustri Stik Royco Rosa & Deas di Desa Kampung

Madura Kecamatan Kuantan Hilir Kabupaten Kuantan Singingi.

2. Untuk mengetahui nilai efisiensi dari agroindustri Stik Royco Rosa & Deas di Desa Kampung Madura Kecamatan Kuantan Hilir Kabupaten Kuantan Singingi.

Fokus penelitian adalah menganalisis biaya produksi, pendapatan, dan nilai efisiensi yang dimiliki pelaku usaha dalam menjalankan usaha agroindustri stik royco di desa Kampung Madura Kecamatan Kuantan Hilir Kabupaten Kuantan Singingi. Data yang dianalisis adalah satu kali produksi dari proses pembuatan sampai jadi suatu produk dengan harga terjangkau sesuai kemasan yang ditetapkan pengusaha pada usaha agroindustri Stik Royco Rosa & Deas di Desa Kampung Madura Kecamatan Kuantan Hilir Kabupaten Kuantan Singingi

MANFAAT PENELITIAN

1. Bagi Peneliti, penelitian ini bermanfaat untuk menambah wawasan dan pengetahuan yang lebih luas mengenai usaha agroindustri Stik Royco.
2. Bagi Pemerintah, penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumbangan pemikiran dan pertimbangan dalam penyusunan kebijakan terutama dalam pengembangan industri rumah tangga di Kabupaten Kuantan Singingi.
3. Bagi pembaca, penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan dan tambahan referensi untuk penelitian selanjutnya.

METODE PENELITIAN

Tempat dan Waktu

Penelitian ini telah dilaksanakan dengan menggunakan metode survey. Tempat penelitian, Usaha Agoindustri Stik Royvo Rosa & Deas. di Desa Kampung Madura Kecamatan Kuantan Hilir Kabupaten Kuantan Singingi. Daerah ini dipilih berdasarkan adanya satu-satu agroindustri rumah tangga yang aktif memproduksi stik royco. Waktu pelaksanaan selama tiga bulan dimulai dari bulan Juni 2020 sampai dengan bulan Agustus 2020.

Penentuan Responden

Responden dalam penelitian ini adalah pengusaha stik royco yang dipilih secara purposive. Responden pada penelitian ini berjumlah satu orang yaitu pengusaha Stik Royco Rosa & Deas yang bernama Bebis Mawati yang berada di Desa Kampung Madura Kecamatan Kuantan Hilir. Jenis penelitian adalah studi kasus dengan melakukan

penelitian lebih fokus terhadap satu unit usaha industri rumah tangga Stik Royco Rosa & Deas.

Jenis dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer adalah yang berasal dari pengamatan langsung, wawancara dengan pelaku usaha industri Stik Royco Rosa & Deas dan pengisian kuisisioner yang telah di siapkan. Data primer yang dikumpulkan terdiri dari: Karakteristik usaha (umur, pendidikan, pengalaman, dan tanggungan keluarga). Penggunaan input (tenaga kerja, produksi, dan pendapatan).

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari data instansi terkait meliputi keadaan penduduk, tingkat pendidikan, keadaan perekonomian, dan kelembagaan daerah penelitian yang dianggap perlu dalam mendukung proses perlengkapan penelitian. Sumber – sumber data yang diperoleh secara tidak langsung melalui media perantara seperti bukti, catatan atau laporan historis yang telah tersusun dalam arsip dan juga bisa dilakukan secara mengakses dari internet.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Survei, yaitu melakukan pengamatan langsung di lokasi penelitian khususnya pada usaha Stik Royco Rosa & Deas yang menjadi objek penelitian.
2. Wawancara, yaitu melakukan kegiatan tanya jawab dengan responden, berkaitan dengan masalah dalam penelitian ini dengan menggunakan lembar kuesioner.
3. Pencatatan, teknik pencatatan merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mencatat hasil wawancara pada daftar pertanyaan (*quisisioner*).

Analisis Data

Biaya Produksi

Biaya produksi merupakan sebagai jumlah kompensasi yang diterima oleh pemilik faktor-faktor produksi yang dipergunakan dalam proses produksi yang bersangkutan. Hubungan antara jumlah produksi dengan biaya total, semakin banyak produk yang dihasilkan maka akan semakin besar biaya total yang digunakan.

Biaya Tetap

Biaya tetap dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$TFC = F_{X1} + F_{X2} + F_{X3} + F_{X4}$$

Keterangan :

TFC= Total biaya tetap (Rp/proses produksi)

F_{X1} = Blender (Rp/tahun)

F_{X2} =Mesin penggiling dan pencetak(Rp/tahun)

F_{X3} = Wajan (Rp/tahun) F_{X4} = Toples adukan (Rp/tahun)

Biaya Tetap Usaha Stik Royco Rosa Deas :

FC : Penyusutan alat

Biaya Variabel

Biaya Variabel dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$TVC = X_1 \cdot V_{X1} + X_2 \cdot V_{X2} + X_3 \cdot V_{X3} + X_4 \cdot V_{X4}$$

Keterangan :

TVC = Total biaya produksi (Rp/proses produksi)

X_1 = Jumlah tepung terigu (Kg)

V_{X1} = Harga tepung terigu (Rp/kg)

X_2 = Jumlah minyak goreng (Rp/Liter)

V_{X2} = Harga minyak goreng (Rp/Liter)

X_3 = Jumlah mentega (Rp/Kg)

V_{X3} = Harga mentega (Rp/Kg)

X_4 = Jumlah tenaga kerja (HOK/Proses produksi)

V_{X4} = Upah tenaga kerja (HOK/Proses produksi)

Biaya variabel Usaha Stik Royco Rosa Deas :

VC (variabel cost) : Biaya bahan baku, biaya bahan penunjang, kemasan plastik, listrik, air,gaji karyawan.

Biaya Total

Biaya total dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$TC = TFC + TVC$$

Keterangan :

TC = Total biaya usaha agroindustri Stik Royco Rosa & Deas (Rp/produksi)

TVC = Total biaya variabel usaha agroindustri Stik Royco Rosa & Deas (Rp/produksi)

TFC = Total biaya tetap usaha agroindustri Stik Royco Rosa & Deas (Rp/produksi)

Analisis Pendapatan

$$TC = TFC + TVC$$

Keterangan :

TC = Total biaya usaha agroindustri stik royco Rosa & Deas (Rp/produksi)

TVC = Total biaya variabel usaha agroindustri Stik Royco Rosa & Deas (Rp/produksi)

TFC = Total biaya tetap usaha agroindustri Stik Royco Rosa & Deas (Rp/produksi)

Penyusutan

Penyusutan peralatan adalah berkurangnya nilai suatu alat setelah digunakan dalam proses produksi. Untuk menghitung penyusutan peralatan digunakan metode garis lurus / *stright line method* (Soekatawi,2006) dengan rumus:

$$NP = \frac{NB - NS}{UE}$$

Keterangan :

NP = Nilai penyusutan (Rp/proses produksi) dan (Rp/bulan)

NB = Nilai beli alat (Rp/proses produksi) dan (Rp/bulan) 20% dari harga beli

NS = Nilai sisa (Rp/proses produksi) dan (Rp/bulan)

UE =Umur ekonomi aset (Tahun)

Analisis Pendapatan

Pendapatan adalah seluruh penerimaan baik berupa uang maupun berupa barang yang berasal dari pihak lain maupun hasil industri yang dinilai atas dasar sejumlah uang dari harta yang berlaku saat itu.

Pendapatan Kotor

Pendapatan kotor adalah perkalian antara produksi yang diperoleh dengan harga jual, dapat dituliskan sebagai berikut (Soekartawi 2000) :

$$TR = Y \cdot Py$$

Keterangan :

TR (total revenue) = Pendapatan Kotor (Rp/Proses Produksi)

Y = Total produksi (Kg/Proses produksi)

Py = Harga (Rp/Kg)

Pendapatan Bersih

Menurut Bashu Swastha (1993), pendapatan bersih adalah pendapatan yang diperoleh dari seluruh penghasilan dan dikurangi dengan seluruh biaya produksi. Pendapatan bersih dapat dihitung dengan menggunakan rumus:

$$\pi = TR - TC$$

Keterangan :

π = Pendapatan Bersih (Rp/Proses produksi)

TR = Pendapatan Kotor (Rp/Proses produksi)

TC = Biaya Total (Rp/Proses produksi)

Return Cost Ratio (R/C) atau Efisiensi

Menurut Soekartawi (2005), R/C ratio merupakan perbandingan antara total penerimaan dan total biaya, yang menunjukkan nilai penerimaan yang diperoleh dari setiap rupiah yang dikeluarkan. Semakin besar R/C ratio maka akan semakin besar pula keuntungan yang yang diperoleh. Adapun R/C ratio dikenal dengan perbandingan antara penerimaan dan biaya, secara matematis dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$R/C = TR/TC$$

Keterangan :

R/C = Perbandingan antara total penerimaan dan total biaya stik royco Rosa & Deas (Rp)

TR = Total penerimaan usaha agroindustri Stik Royco Rosa & Deas (Rp/proses produksi)

TC = Total biaya usaha agroindustri Stik Royco Rosa & Deas (Rp/proses produksi)

Kriteria penelitian R/C ratio:

R/C < 1 = Usaha agroindustri mengalami kerugian.

R/C > 1 = Usaha agroindustri memperoleh keuntungan.

R/C = 1 = Usaha agroindustri mencapai titik impas(balik modal)

Konsep Operasional

Konsep operasional merupakan pembatasan masalah dalam penelitian yang dilakukan :

1. Responden dalam penelitian ini adalah pengusaha stik royco di Desa Kampung Madura Kecamatan Kuantan Hilir Kabupaten Kuantan Singingi.
2. Stik Royco adalah makanan atau cemilan yang bercita rasa gurih dan mempunyai tekstur yang renyah yang terbuat dari tepung terigu.
3. Bahan baku tepung terigu adalah bahan yang digunakan untuk pembuatan Stik Royco Rosa & Deas (Kg/proses produksi).
4. Bahan penunjang adalah bahan penambah/pelengkap yang digunakan untuk pembuatan Stik Royco Rosa & Deas (Kg/proses produksi).
5. Biaya tetap adalah biaya yang besarnya selalu tetap secara keseluruhan tanpa terpengaruh oleh tingkat aktivitas. Biaya tetap dalam penelitian ini meliputi biaya penyusutan peralatan yang dinyatakan dalam satuan rupiah (Rp/proses produksi) dalam usaha pembuatan Stik Royco Rosa & Deas.
6. Biaya variabel adalah biaya biaya yang berubah-ubah mengikuti ukuran dan tingkat output suatu kegiatan yang dinyatakan dalam rupiah (Rp/proses produksi) pada Stik Royco Rosa & Deas.
7. Biaya total adalah semua biaya yang digunakan dalam usaha agroindustri Stik Royco yang terbagi menjadi biaya tetap dan variabel yang dinyatakan dalam satuan rupiah (Rp/proses produksi) pada Stik Royco Rosa & Deas.
8. Tenaga kerja adalah jumlah hari kerja dari tenaga kerja yang digunakan dalam proses

- kegiatan proses proses produksi (HKP/proses produksi) pada Stik Royco Rosa & Deas.
9. Upah tenaga kerja adalah biaya yang dikeluarkan sebagai upah harian kerja (Rp/proses produksi) pada Stik Royco Rosa & Deas.
 8. Pendapatan bersih adalah selisih pendapatan kotor dengan biaya produksi (Rp/proses produksi) pada Stik Royco Rosa & Deas.
 10. Pendapatan kotor adalah jumlah produksi dari hasil pengolahan dikalikan dengan harga jual pada saat penelitian.(Rp/bks) Stik Royco Rosa & Deas.
 11. Efisiensi adalah perbandingan antara total pendapatan kotor/penerimaan dengan total biaya,yang menunjukkan nilai pendapatan kotor yang diperoleh dari setiap rupiah yang dikeluarkan (Rp/proses produksi) pada Stik Royco Rosa & Desa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Usaha Biaya Produksi

Biaya produksi merupakan akumulasi dari semua biaya yang dibutuhkan dalam proses produksi dengan tujuan untuk menghasilkan suatu produk atau barang, biaya ini meliputi biaya tetap dan biaya variabel.

Biaya Tetap Usaha Stik Royco Rosa & Deas di Kecamatan Kuantan Hilir Tahun 2020

Menurut Soekartawi (2006), adalah biaya yang jumlahnya tetap dan tidak tergantung pada besar kecilnya jumlah produksi. Biaya tetap yang dimaksud dalam penelitian ini adalah biaya yang tidak habis dalam satu kali proses produksi, akan tetapi hanya mengalami penyusutan atau yang disebut sebagai biaya investasi seperti pengadaan peralatan. Untuk menunjang keberlangsungan industri pembuatan Stik Royco Rosa & Deas, biaya tetap dalam pembuatan usaha Stik Royco Rosa & Deas diperhitungkan sebagai penyusutan kerja dari alat-alat produksi yang digunakan dalam memproduksi Stik Royco. Penyusutan dapat di hitung berdasarkan umur ekonomis dari alat-alat produksi.

Untuk mengetahui nilai ekonomis dari masing-masing peralatan yang digunakan dalam pembuatan stik royco pada usaha agroindustri Stik Royco Rosa & Deas, maka dihitung nilai penyusutan dalam satu kali produksi. Penyusutan di hitung menggunakan metode garis lurus yaitu nilai awal dari peralatan dikurangi dengan nilai sisa kemudian

di bagi dengan usia ekonomis dari peralatan tersebut. Nilai awal diperoleh dari biaya yang digunakan untuk membeli peralatan tersebut, sedangkan usia ekonomis dilihat dari lamanya penggunaan peralatan tersebut masih menguntungkan.

nilai penyusutan dari seluruh biaya tetap sebesar Rp 4.338,89. Pada biaya tetap yang paling besar adalah blender sebesar Rp. 2.083,33- dengan jumlah persentase 48.01% dan jumlah penyusutan yang paling sedikit pada biaya tetap adalah pisau dengan penyusutan Rp. 20,83,- dengan jumlah persentase 0,44%.

Biaya Tidak Tetap (variabel) Usaha Stik Royco Rosa & Deas di Kecamatan Kuantan Hilir Tahun 2020

Biaya tidak tetap (variabel) adalah biaya yang berfluktuasi secara proporsional dengan kuantitas output. Biaya variabel dapat dihubungkan dengan biaya tenaga kerja, biaya bahan baku dan margin penjualan.

Menurut Santoso (2000) menjelaskan, "Biaya Variabel adalah biaya yang berubah secara proporsi dengan perubahan aktivitas". Aktivitas tersebut dapat diwujudkan dengan berbagai bentuk seperti unit yang diproduksi, unit yang dijual,jam kerja, kilometer dan sebagainya.

Biaya yang paling banyak yaitu penggunaan bahan penunjang minyak goreng Stik Royco sebesar Rp 52.000 dengan jumlah persentase 31,90%. Karena harga satuan dari minyak goreng tersebut Rp 13.000 sedangkan dalam satu kali produksi memerlukan 4 Liter minyak goreng untuk mengoreng adonan stik royco tersebut, agar proses penggorengan pada stik royco bagus dan tidak kekurangan minyak. Minyak goreng di sini merupakan bahan penunjang atau bahan penambah dalam sebuah pembuatan stik royco. Sedangkan biaya yang paling sedikit pada penggunaan bahan baku dan bahan penunjang adalah penyedap rasa/ajinomoto dengan biaya Rp 500,- dengan jumlah persentase 0,30%. Karena bahan penunjang ajinomoto ini hanya sebagai penyedap rasa pada stik royco dan hanya diberikan secukupnya saja. Jumlah pemakain penyedap rasa disini hanya sedikit dikarenakan hanya bahan penunjang pada proses pembuatan stik royco tersebut.

Biaya Tenaga Kerja

Biaya tenaga kerja adalah biaya yang dikeluarkan sebagai akibat pemanfaatan tenaga kerja dalam melakukan produksi.

Biaya tenaga kerja yang dikeluarkan pada proses produksi Stik Royco Rosa & Deas selama satu kali produksi, maka dapat dilihat

bahwa jumlah upah tenaga kerja yang paling banyak adalah pencetakan, penggilingan adonan dan menggoreng dengan upah sebesar Rp17.980/hari dengan jumlah persen 36,70%.

Jumlah upah penggilingan, pencetakan besar karena proses kerjanya dua sekaligus yaitu setelah dilakukan penggilingan adonan langsung digiling menggunakan mesin penggiling dan pencetak (ampia). Dan proses penggorengan di sini besar karena responden masih menggunakan alat manual dengan proses pekerjaannya itu hanya menggunakan api tungku dan proses kerja lama. Jumlah biaya yang paling sedikit pada penggunaan biaya tenaga kerja yaitu pada pengadukan yaitu mengaduk rata semua bahan baku dan bahan penunjang mejadi sebuah adonan dalam sebuah baskom dengan upahnya Rp.4.340/hari dan jumlah persen 8.86%. Pengadukan adonan di sini sedikit karena bahan baku yang dibutuhkan sedikit tidak dalam jumlah banyak, hanya menggunakan 4 kg tepung terigu.

Namun, penggunaan tenaga kerja di lakukan oleh pemilik usaha sehingga upah tenaga kerja oleh tenaga kerja dalam keluarga menjadi pendapatan keluarga, karena biaya tenaga kerja tidak direlokasikan untuk mmbiayai tenaga upah kerja dari luar keluarga, namun dalam penelitian ini tetap dihitung sebagai tenaga kerja.

Total Biaya Usaha Agroindustri Stik Royco Rosa & Deas di Kecamatan Kuantan Hilir Tahun 2020

Biaya total adalah jumlah keseluruhan biaya tetap serta biaya variable yang dikeluarkan oleh suatu pengusaha untuk menghasilkan produk dalam suatu periode tertentu.

Total biaya produksi pada usaha Stik Royco Rosa & Deas adalah Rp 211,980,- Biaya tetap (penyusutan) dari usaha Stik Royco Rosa & Deas adalah Rp 4,338.89 dengan jumlah persentase 2,00%. Jumlah pada biaya tetap disini sangat minim dikarenakan alat-alat produksi yang digunakan masih secara manual dengan cara pengadukan adonan masih menggunakan tenaga manusia sampai dengan pencetakan juga memakai alat manual yaitu ampia gilingan mie. Sedangkan pada biaya variable menjadikan total biaya produksi menjadi besar yakni sebesar Rp 211,980 setelah dijumlahkan dengan biaya tenaga kerja dengan biaya bahan baku dan bahan penunjang dengan jumlah persentase 97,99%. Biaya variabel pada proses produksi usaha di sini besar disebabkan jenis bahan baku yang akan digunakan cukup banyak mulai dari tepung terigu, minyak goreng, maupun bahan

penunjang lainnya serta tambahan dari biaya tenaga kerja.

Pendapatan

Pendapatan adalah penerimaan yang diperoleh seorang pedagang setelah dikurangi dengan biaya-biaya. Pendapatan atau penghasilan adalah suatu penerimaan dari berbagai penjualan produk barang dan jasa. Pendapatan dapat digolongkan menjadi beberapa macam, di antaranya penggolongan pendapatan berdasarkan cara memperolehnya, pendapatan dibagi menjadi dua yaitu: Pendapatan kotor dan pendapatan bersih.

Pendapatan Kotor

Pendapatan kotor adalah penghasilan yang diperoleh dari total penjualan usaha Stik Royco Rosa & Deas selama periode yang bersangkutan.

Usaha agroindustri Stik Royco Rosa & Deas memproduksi sebanyak 3,9 kg dengan Harga perkilo Rp 77.000/kg. Maka dari hasil produksi tersebut memperoleh pendapatan kotor Rp. 300.000,- dari satu kali produksinya. Untuk meningkatkan pendapatan dalam satu kali produksi responden perlu meningkatkan produksi dalam satu kali produksi, yaitu dengan menaikkan produksi di atas 3,9 kg per produksinya. Semakin tinggi jumlah produksi yang dihasilkan dalam satu kali produksi, maka akan semakin tinggi pendapatan usaha pada usaha agroindustri Stik Royco Rosa & Deas.

Seperti yang dijelaskan oleh Soekartawi (1995) Semakin banyak jumlah produk yang dihasilkan semakin tinggi harga per unit produk bersangkutan, maka penerimaan total yang diterima produsen akan semakin besar. Sebaliknya, jika produk yang dihasilkan sedikit dan harganya rendah, maka penerimaan total yang diterima oleh produsen semakin kecil. Penerimaan total yang diterima oleh produsen dikurangi dengan biaya total yang dikeluarkan akan memperoleh pendapatan bersih yang merupakan keuntungan yang diperoleh produsen.

Pendapatan Bersih

Pendapatan bersih adalah penerimaan bersih seseorang, baik berupa uang kontan maupun natura. Pendapatan atau juga disebut juga income dari seorang warga masyarakat adalah hasil penjualannya dari faktor-faktor produksi yang dimilikinya pada sektor produksi dan sektor produksi ini membeli faktor-faktor produksi tersebut untuk digunakan sebagai input proses produksi dengan harga yang berlaku di pasar faktor produksi. Harga faktor produksi di pasar (seperti halnya juga untuk barang-barang dipasar barang) ditentukan oleh

tarik menarik, antara penawaran dan permintaan (Poniwati Asmie, 2008).

Pendapatan merupakan penghasilan yang diterima oleh masyarakat berdasarkan kinerjanya, baik pendapatan uang maupun bukan uang selama periode tertentu, baik harian, mingguan, bulanan maupun tahunan.

Keuntungan merupakan selisih antara penerimaan dari semua biaya total produksi yang dikeluarkan Agroindustri Stik Royco Rosa & Deas. Keuntungan yang diterima tentunya telah dikurangi dengan semua biaya yang digunakan pada saat proses produksi Stik Royco Rosa & Deas yang dihasilkan. Adapun pendapatan yang diperoleh dari seluruh penghasilan usaha Stik Royco Rosa & Deas dan dikurangi dengan seluruh biaya produksi.

Pendapatan bersih yang diperoleh usaha Stik Royco Rosa & Deas Kampung Madura Kecamatan Kuantan Hilir Kabupaten Kuantan Singingi sebesar Rp 83.681,11. Pendapatan pada usaha Stik Royco Rosa & Deas ini cukup menguntungkan bagi pengusaha, namun jika adanya alat yang sudah modern bagi pengusaha juga bisa mengefisienkan biaya pada usaha dan upaya untuk meningkatkan jumlah produksinya agar menambah pendapat pada usaha tersebut.

Namun, pada biaya variabel disini juga menjadi hambatan dikarenakan jumlah bahan-bahan yang digunakan seperti tepung terigu, minyak goreng serta bahan penunjang lainnya diperlukan dalam jumlah banyak dan harga pada bahan baku dan bahan penunjang menjadi tingginya biaya produksi pada biaya variabel Rp 163.000 dan biaya tenaga kerja sebesar Rp 48.980. Jadi, total biaya keseluruhan dari biaya variabel dan biaya tetap sebanyak Rp.216.318,89,- dalam satu kali produksi.

Efisiensi Usaha

Efisiensi pada prinsipnya adalah perbandingan terbaik antara hasil yang diperoleh dengan kegiatan yang dilakukan. Efisiensi usaha stik royco Rosa & Deas dapat dilihat dengan rumus *Return Cost Ratio* (RCR) di mana total pendapatan kotor dibagi dengan total biaya produksi, dimana kriterianya $RCR > 1$ berarti usaha Stik Royco Rosa & Deas Efisien. $RCR < 1$ Usaha Stik Royco Rosa & Deas tidak efisien dan $RCR = 1$ usaha Stik Royco Rosa & Deas belum efisien atau usaha mencapai titik impas.

Efisiensi usaha merupakan perbandingan rata-rata pendapatan kotor produsen Stik Royco Rosa & Deas dengan rata-rata total biaya produksi yang telah dikeluarkan, atau lebih dikenal dengan istilah RCR Rasio.

Pendapatan kotor yang diperoleh usaha agroindustri Stik Royco Rosa & Deas sebesar Rp 300.000 dan biaya total yang dikeluarkan adalah sebesar Rp 216.318,89 dapat diketahui bahwa nilai efisiensi usaha Stik Royco Rosa & Deas di Desa Kampung Madura sebesar Rp 1,39, artinya setiap biaya 1 rupiah biaya yang dikeluarkan maka memperoleh/menghasilkan penerimaan sebesar 1,39 dengan pendapatan/keuntungan yang diperoleh sebesar 0,39 rupiah dari usaha tersebut. Karena nilai R/C Ratio lebih besar dari pada 1 ($R/C > 1$).

Dengan demikian Usaha Agroindustri Stik Royco Rosa & Deas di Kecamatan Kuantan Hilir produktif atau menguntungkan. Berdasarkan kriteria yang digunakan, maka usaha Stik Royco Rosa & Deas telah efisien, karena nilai efisiensi besar dari 1. Hal ini sesuai dengan pendapat soekartawi (1995), di mana hasil R/C Ratio lebih dari satu, maka agroindustri tersebut menguntungkan, sedangkan jika hasil R/C Ratio sama dengan 1, maka agroindustri tersebut dikatakan impas atau tidak mengalami untung dan rugi.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Dari hasil penelitian Analisis usaha agroindustri Stik Royco Rosa & Deas di Desa Kampung Madura Kecamatan Kuantan Hilir dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Usaha agroindustri Stik Royco Rosa & Deas memproduksi 30 bks dengan harga jual Rp 10.000/bks dari 4 kg dalam satu kali produksi. Biaya tetap pada usaha Stik Royco Rosa Deas sebesar Rp 4.338,89 dengan jumlah persentase 2,00%. Sedangkan pada biaya variabel menjadikan total biaya produksi menjadi besar yakni sebesar Rp 211.980 setelah dijumlahkan dengan biaya tenaga kerja dengan biaya bahan baku dan bahan penunjang(vc) dengan jumlah persentase 97,99%. Jadi, Total biaya yang dikeluarkan pada usaha agroindustri Stik Royco Rosa & Deas sebesar Rp 216.318,89. Pendapatan kotor yang diperoleh dari usaha agroindustri ini sebesar Rp.300.000 Dengan pendapatan bersih atau keuntungan sebesar Rp 83.681,11.-
2. Tingkat efisiensi atau *Return Cost Ratio* yang diperoleh sebesar 1,39. Artinya setiap Rp 1 yang dikeluarkan oleh pengusaha dari Stik Royco Rosa & Deas maka akan menghasilkan penerimaan sebesar Rp. 1,39 dengan pendapatan/keuntungan yang diperoleh sebesar 0,39 rupiah. Karena nilai R/C

Ratio lebih besar dari 1 ($R/C > 1$). Dengan demikian usaha agroindustri Stik Royco Rosa & Deas layak untuk dijalankan dan dikembangkan serta penggunaan biaya produksi efisien.

Saran

1. Untuk meningkatkan pendapatan sebaiknya pengusaha Stik Royco Rosa & Deas meningkatkan produksi dengan cara :
 - a. Meningkatkan pendapatan produksi dengan menambah banyak produksi/kg dalam satu kali proses produksi.
 - b. Menggunakan teknologi modern, seperti mengolah adonan dengan mesin pengaduk adonan (mixer) untuk mempermudah dalam proses pengolahan pada pengadukan bahan baku dan bahan penunjang.
 - c. Menggunakan kompor gas sebagai pengganti tungku kayu untuk menghemat energi dalam proses penggorengan pada Stik Royco Rosa & Deas.
2. Butuh perhatian pemerintah dalam membimbing UMKM dalam bentuk melakukan penyuluhan lebih lanjut.

DAFTAR PUSTAKA

- Basu Swastha, 1993, *Pengantar Bisnis Modern*, Edisi Ketiga, Liberty, Yogyakarta. daerah. Andi. Yogyakarta
- Poniati, Asmie. 2008. *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Pendapatan Pedagang Pasar Tradisional di Kota Yogyakarta*. Universitas Yogyakarta. Yogyakarta
- Satoto, Singgih. 2012. *Buku Latihan SPSS Statistik Parametrik*. PT. Elex Media Komputindo
- Soekartawi. 1995. *Analisis Usaha Tani*. UI Press. Jakarta.
- Soekartawi. 2001. *Pengantar Agroindustri*. Edisi 1. Jakarta.
- Soekartawi. 2006. *Prinsip Dasar Ekonomi Pertanian*. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta